

**PROSES TURUNNYA HUJAN DALAM AL-QUR'AN**  
(Telaah Penafsiran T~~ant~~awi-Jauhari-dalam *Tafsir al-Jawabir fi Tafsir al-Qur'an al-Kari*)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

**Oleh :**

**Ahmad Taufiq Muharam**  
**NIM: 03531317**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ahmad Taufiq Muharam  
N I M : 03531317  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Fakultas : Ushuluddin  
Semester : X (sepuluh)  
Judul : Proses Turunnya Hujan dalam al-Qur'an (Telaah Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam *Tafsir al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karim*)

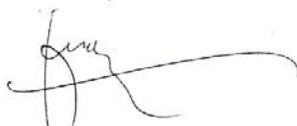
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Pembimbing I



Drs. H. Mahfudz Masduki, MA  
NIP.150 227903

Pembimbing II



Moh. Hidayat Noor, S. Ag, MA  
NIP. 150 291986



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1330/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *PROSES TURUNNYA HUJAN DALAM AL-QUR'AN*  
(Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari dalam Tafsir  
*al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Taufiq Muharam  
NIM : 03531317  
Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, tanggal: 5 Agustus 2008  
Dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:**

Ketua Sidang

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA  
NIP. 150 227 903

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, M A  
NIP. 150 228 609

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 5 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin  
DEKATAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
NIP. 150 232 692

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ  
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَتَّ فِيهَا  
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”*

*(QS. al-Baqarah{2}: 164)*

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- ☪ Kedua orangtuaku (Apa sareung Mama) yang telah berjasa mendidik, membimbing serta atas do'a-do'anyalah keberhasilanku bisa tercapai...
- Nenek (ibu) ku yang tercinta
- ★ Kakakku, Teh Ulie, Teh Tia haturnuhun atas perhatian dan nasehat-nasehatna! dan adik-adikku tersayang,,, Akbar semoga cepet nyelesain kuliahna, teteh anyun (Yuni) tingkatkeun prestasimu dan pertahankan selalu, si bungsu (Dede Fitri) semoga cepet dewasa dan menjadi wanita yang solehah dan barokah
- ✂ Almamaterku tercinta...! UIN Suka Yogyakarta
- ✂ Dan tak lupa segenap para pecinta tafsir.....!

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja dan puji hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT. hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha Besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

*H{<asbunallah wani'ma> al waki>l nikma> al maula> wa nikma> al nas}i>r, al-h}amdulilla>h}* penyusunan skripsi ini yang berjudul “proses turunnya hujan dalam al-Qur’an (telaah penafsiran T{ant}a>wi Jauha>ri> dalam *Tafsir al-Jawa>hir fi Tafsir>r al-Qur'a>n al-Kari>m)*” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dra. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, beserta Pembantu Dekan, dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak

Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag., serta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Kepada Drs. H. Fauzan Naïf, MA, selaku penasehat akademik juga penyusun sampaikan ucapan terima kasih atas nasehat serta bimbingan selama penyusun menjadi mahasiswa. Tak lupa terima kasih kepada Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, MA, selaku pembimbing dan Bapak Moh. Hidayat Noor, S. Ag, MAg, selaku pembantu pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan telaten bersedia membimbing serta banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik demi optimalnya penelitian skripsi ini. Tanpa bantuan dan pengertiannya penyusun sangat sulit mendapatkan gambaran dan pijakan yang jelas kemana skripsi ini penyusun arahkan.

Selain itu penyusun juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman di Jurusan Tafsir Hadis khususnya kelas TH A angkatan 2003, terima kasih atas informasi dan diskusi serta kebersamaan dan kekeluargaannya, tanpa kalian hidup perjalanan di Jogja gak ada apa-apanya! Serta buat teman-teman KKN kalian adalah saudara sepersusuan selama satu bulan terimakasih telah memberi variasi hidup yang penuh dengan arti. Dan juga teman-teman yang ada di Green House makasih banget atas tumpangnya selama mengerjakan skripsi ini yang selalu menemani dalam gelapnya malam nan sunyi...! Dan penyusun ucapkan hatur nuhun buat *My Soulmate* yang selalu menemaniku dalam mengerjakan tugas ini. Dan tak lupa juga kepada staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tak lupa kepada staf TU Fakultas Ushuluddin yang telah

Akhirnya sekecil apapun, skripsi ini penyusun harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman terutama di Indonesia. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 juli 2008

Penyusun

  
Ahmad Taufiq Muharam

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدّة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
----------------	--------------------	------------------------

## C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis ditulis	Hikmah 'illah Karāmah al-auliyā' Zakāh al-ḥiṭri
---	-------------------------------	--

## D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis ditulis	A fa'ala
كَسَرَ	kasrah	ditulis	i
ذَكَرَ	ḍammah	ditulis ditulis	zūkira u
يَذْهَبُ		ditulis	yaḥhabu

## E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

## F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

النتم اعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
----------------------------	-------------------------------	--

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران القياس السماء الشمس	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>al-Qur'an</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā'</i> <i>al-Syam</i>
-------------------------------------	--	--

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

## ABSTRAK

Al-Quran al-Karim dalam banyak ayatnya menuntut manusia agar senantiasa memperhatikan ayat-ayat (tanda kebesaran) Allah SWT. dan menarik pelajaran dari ayat-ayat tersebut setelah merenungkan dan memikirkannya. Banyaknya ayat al-Qur'an yang menjelaskan fenomena alam (proses kejadian) beserta segala isi dunia ini, di antara fenomena alamiah yang tidak luput dari penjelasan al-Qur'an adalah tentang proses turunnya hujan. Pada akhir abad ke-20, para ahli fisika dan meteorologi dengan kemampuan penelitian laboratorial, telah berhasil menemukan bukti-bukti bahwa hujan diturunkan Tuhan dalam struktur kejadian yang unik. Fenomena ini dijadikan landasan oleh sebagian ulama tafsir untuk melakukan pembaharuan wacana terhadap kajian al-Qur'an untuk menyingkap ilmu pengetahuan modern. Sehingga timbullah *tafsir ilmi* sebagai cerminan tafsir dengan menggunakan penafsiran ilmu modern. Di antara tafsir yang kental dengan corak ilminya adalah tafsir Tāntāwi Jauhari>dengan kitabnya *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*.

Penelitian ini terfokus pada penafsiran Tāntāwi Jauhari>dalam kitab tafsirnya berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* sebagai sumber data primer, serta buku-buku lain yang terkait sebagai data sekunder. Adapun metode untuk mengolah data digunakan metode deskriptif analitik, di mana penyusun mencari dan mengumpulkan data tentang objek-objek penelitian kemudian disusun dan dijelaskan secara sistematis, obyektif, serta dianalisis secara eksplanatoris, yaitu suatu analisis yang berfungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Dengan tujuan mengetahui konsep Tāntāwi Jauhari>tentang teori ilmiah yang terkandung dalam al-Qur'an khususnya tentang proses turunnya hujan, dan mengetahui konsistensi argumentasi yang dibangun oleh Tāntāwi Jauhari> dalam melakukan klaim penemuan-penemuan ilmu pengetahuan modern, sehingga konsistensi berpikir tersebut dapat dijadikan bekal pengalaman bagi peneliti tafsir agar dapat menilai sebuah penafsiran dengan argumen yang lebih sistematis, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses turunnya hujan berlangsung melalui lima fase. Kelima fase tersebut sebenarnya telah ditetapkan dengan jelas dalam Al-Qur'an berabad-abad yang lalu, yang memberikan informasi yang tepat mengenai pembentukan hujan, diambil dari QS. al-Nuṣ(24): 43 yang penjelasannya sebagai berikut; *Fase ke-1*. Allah mengarak awan. *Fase ke-2*. Kemudian mengumpulkan antara bagian-bagiannya, *fase ke-3*. Kemudian menjadikannya bertindih-tindih, *fase ke-4*. Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya, dan yang *ke-5*. Allah menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditampakkannya (butiran-butiran) es itu kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dari kelima fase di atas sebenarnya dapat dikerucutkan kembali menjadi tiga tahap, sebagaimana para ilmuwan membagi tahapan ini di dalam penemuannya yaitu, Pertama, bahan baku hujan naik ke udara (fase ke-1 dan 2), kedua, lalu awan terbentuk (fase ke-3), dan Akhirnya ketiga, curahan hujan terlihat (fase ke-4 dan 5). Dari sini maka jelaslah sudah bahwa terlihat antara penemuan manusia dengan petunjuk dari Allah SWT. manusia telah berhasil membuktikan ayat-ayat Allah tentang turunnya hujan ini cocok satu sama lain, dalam artian penafsiran seorang ahli tafsir sama dengan cendekiawan Barat, berkaitan dengan ayat-ayat Allah sebagai pembuktian atas kebesaran-Nya. Berdasar kenyataan di atas, Tāntāwi>Jauhari>memadukan dua logos Tuhan, yakni al-Qur'an dan fenomena alam, karena ia termasuk salah seorang mufassir yang berupaya mensinergiskan ayat-ayat al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah modern.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II: MENGENAL T{ANT{A&lt;WI JAUHARI&lt; DAN KARYA TAFSIRNYA AL-JAWA&lt;HIR FI TAFSI&lt;R AL-QUR'A&lt;N AL- KARI&lt;M</b>	
A. Biografi T{ant}a>wi Jauhari> .....	21
B. Tafsir al-Jawa@hir fi Tafsir@r al-Qur'a>n al-Kari>m .....	30
C. Apresiasi ulama terhadap T{ant}a>wi Jauhari dan tafsirnya.....	36
<b>BAB III: TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES TURUNNYA HUJAN</b>	
A. Pengertian Hujan dalam al-Qur'an .....	39
B. Klasifikasi Ayat-ayat Proses Turunnya Hujan .....	42
C. Faktor-faktor Penyebab Hujan .....	46
D. Fungsi Hujan .....	56

**BAB IV: PENAFSIRAN T{ANT{A<WI JAUHA<RI@ TERHADAP  
AYAT-AYAT TENTANG PROSES TURUNNYA HUJAN DALAM  
TAFSI@R AL-JAWA@HIR FI@ TAFSI@R AL-QUR'A@N AL-  
KARI@M**

A. Penafsiran T{ant{a<wi Jauha<ri@ terhadap Ayat al-Qur'an tentang Proses Turunnya Hujan .....	62
B. Pandangan Para Mufasir terhadap Ayat al-Qur'an tentang Proses Turunnya Hujan .....	76
C. Kontekstualisasi Penafsiran T{ant{a<wi Jauha<ri@ terhadap Ilmu Kontemporer tentang Proses Turunnya Hujan .....	86

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
-----------------------------	----

**LAMPIRAN : CURRICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah dokumen umat manusia,<sup>1</sup> himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. kitab suci agama Islam yang berisi tuntunan-tuntunan dan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, lahir dan batin. Allah menyebut al-Qur'an dalam berbagai ayat sebagai *al-Tibyan*,<sup>2</sup> *al-Furqan*,<sup>3</sup> *al-Zikr*,<sup>4</sup> *al-Kitab*,<sup>5</sup> *al-Rahman*,<sup>6</sup> *al-Syifa*<sup>7</sup> dan *al-Huda*<sup>8</sup>

Dalam mencapai fungsi di atas, al-Qur'an tidak hanya menyebut dasar-dasar peraturan hidup manusia, tetapi juga hal-hal yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup>Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 1.

<sup>2</sup>Lihat QS. al-Nahf (16): 89.

<sup>3</sup>Lihat QS. al-Baqarah (2): 185; al-Furqan (25): 1.

<sup>4</sup>Lihat QS. al-Qalam (68): 51-52; al-Hijr (15): 9.

<sup>5</sup>Lihat QS. al-Baqarah (2): 2; al-A'raf (7): 2; Al-Imran (3): 3.

<sup>6</sup>Lihat QS. al-A'raf (7): 52 dan 203; Yunus (10): 57; Yusuf (12): 111; al-Nahf (16): 89.

<sup>7</sup>Lihat QS. Yunus (10): 57; al-Isra (17): 82.

<sup>8</sup>Lihat QS. al-Baqarah (2): 2, 97 dan 185; al-Maidah (5): 46.

Sayyed Hosein Nasr, menyatakan bahwa al-Qur'an adalah *prototype* segala buku yang melambangkan pengetahuan.<sup>9</sup> Al-Qur'an kendatipun mengandung berbagai masalah, pembicaraannya tidak tersusun secara sistematis seperti buku-buku ilmiah. Metode pengungkapan al-Qur'an pada umumnya bersifat universal, bahkan tidak jarang ia menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokok saja. Inilah perbedaan al-Qur'an dengan buku-buku ilmu pengetahuan, karena yang diutamakan al-Qur'an adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia mendorong pemeluknya supaya mencari pengetahuan kapan dan di mana pun serta menempatkan ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi.<sup>10</sup>

Menurut Rasyid Ridha dalam keuniversalan itulah terletak keunikan, keistimewaan dan kekuatan al-Qur'an sehingga ia tetap menjadi obyek kajian aktual oleh para intelektual. Andaikan al-Qur'an sebagaimana layaknya buku-buku pengetahuan pada umumnya, barangkali ia telah lama menjadi kering dan ketinggalan zaman. Oleh karena itu, tidak aneh jika al-Qur'an dikatakan sebagai mukjizat Islam yang kekal, bahkan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>11</sup> Mukjizat tersebut diturunkan oleh Allah 'Azza wa Jalla kepada Rasulullah Muhammad saw. agar dapat mengentaskan manusia

---

<sup>9</sup>Sayyed Hosein Nasr, *Ideals and Realities of Islam* (London: George Allen and Unwin, 1972), hlm. 37.

<sup>10</sup>Lihat QS. al-Baqarah (2): 31-32; Fajr (35): 28; al-Zumar (39): 9; al-Mujadalah (58): 11 dan al-'Alaq (96): 1-5. Sejumlah hadis ikut mendorong umat Islam untuk mencari ilmu pengetahuan diantaranya "mencari ilmu wajib bagi setiap muslim" lihat: Ibn Majjah, *Sunan Ibn Majjah* (Isa al-Ba'iy al-Halabiy wa Syurakaahu, t.t.), jld. 1 Muqaddimah bag. 17, hlm. 81.

<sup>11</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir AS., (Bogor: Litera Antar Nusa, 2004), hlm. 1.

dari kebobrokan moralitas dan kesesatan keyakinan menuju kepada situasi dan kondisi yang penuh dengan cahaya, serta dapat membimbing mereka ke jalan yang lurus.

Al-Quran, yang terdiri atas 6.236 ayat itu,<sup>12</sup> menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan. Dalam banyak ayatnya al-Qur'an menuntut manusia agar senantiasa memperhatikan ayat-ayat (tanda kebesaran) Allah SWT. dan menarik pelajaran dari ayat-ayat tersebut setelah merenungkan dan memikirkannya.<sup>13</sup> Toshihiko Izutsu misalnya, mencoba mengklasifikasikan ayat-ayat al-Qur'an. Dia membagi ayat-ayat dimaksud menjadi dua ragam tanda (*sign, aya*) Tuhan yang perlu diketahui dan dipahami oleh manusia. **Pertama**, tanda (*aya*) linguistik/ verbal dan menggunakan bahasa *insa* (arab). **Kedua**, tanda (*aya*) non-verbal yang berupa gejala alam yang mencakup semua proses kejadian-kejadian di muka bumi ini.<sup>14</sup>

Dalam Islam, kategori pertama dimasyhurkan sebagai firman yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya yang berupa al-Qur'an. Adapun kategori kedua "tertulis" dalam semesta alam ciptaan-Nya yang disebut sebagai *sunnatullah (natural laws)*. Akan tetapi, apabila dibaca keseluruhan teks al-Qur'an, akan sulit untuk membedakan keduanya, karena banyak ayat-ayat al-

---

<sup>12</sup>Jumlah ini adalah yang populer di samping jumlah 6.666 ayat. Tetapi, masih ada pendapat-pendapat lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam Al-Zarkasyi@ *Al-Burhan fi'Ulu* al-Qur'a@ (Kairo: Al-Halabiy, 1957), jilid I, hlm. 249.

<sup>13</sup>Lihat : QS. Muhammad (47): 24, al-Zumar (39): 27, al-Qamar (54): 17, S@ (38) : 29, al-Nisa> (40): 82, al-Mu'min@ (23): 68, Yusu@ (12): 2, dan lain sebagainya.

<sup>14</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahrie H (dkk.) (Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1997), hlm. 145-170.

Qur'an yang berpaling ke alam, dengan menjelaskan proses kejadian beserta segala isi dunia ini.<sup>15</sup>

Di antara fenomena alamiah yang tidak luput dari penjelasan al-Qur'an adalah tentang proses turunnya hujan.<sup>16</sup> Namun persoalan ini dalam al-Qur'an hanya tersurat secara global, sehingga sebagian besar ahli tafsir membatasi diri untuk tidak menafsirkannya secara detail, begitu pula dari sisi ilmiah. Sebab, proses tersebut berlangsung dengan sejumlah proses yang tidak terlihat dengan cara langsung. Adapun yang mampu dilakukan manusia dalam hal ini hanya membuat sejumlah hipotesis dan teori atas proses turunnya hujan, antara lain: *pertama*, hujan sebagai pengaruh gerakan angin bumi dan debu yang digerakkannya dari atas permukaan bumi. *Kedua*, hujan sebagai muatan-muatan listrik di satu awan atau beberapa awan yang terpisah saat bertabrakan dan bertemu satu sama lain. *Ketiga*, hujan sebagai pengaruh angin matahari

<sup>15</sup>Wajihuddin Alantaqqi, *Misi Etis Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000), hlm. 11.

<sup>16</sup>Hujan dalam al-Qur'an banyak disebut dengan berbagai istilah, yaitu: (1) *Mathr* (مطر) yaitu sesuatu yang diturunkan dari langit berupa air atau batu sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-A'ra: 84, QS. Hu: 82. Kata *mathr* ini dalam al-Qur'an disebut sebanyak 15 kali dengan berbagai kata bentukannya, lihat M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Qur'an*, cet.III (Da' al-Hadis, 1991), hlm. 668. (2) *Gais* (غيث) yaitu air hujan QS. al-Syura: 28. Dalam al-Qur'an kata *gais* dan derivasinya disebut sebanyak enam kali dalam lima surah, yaitu; Yusuf: 49; al-Kahfi: 29; Luqman: 34; al-Syura: 28 dan al-Hadi: 20. Lihat Munawir Sjadzali MA, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), jilid 2, hlm. 145. (3) *Anzala min al-sama' ma'a* (انزل من السماء ماء) yaitu air hujan "Air yang diturunkan dari langit" QS. al-Baqarah: 22, 164), dan juga terdapat dalam surat yang lainnya antara lain: (QS. al-An'am: 99), (QS. al-A'ra: 57), (QS. al-Anfa: 11), (QS. Yunus: 24), (QS. Ibrahim: 32), (QS. al-Hjr: 22), (QS. al-Nah: 10, 65) (QS. al-Furqa: 48), (QS. Fatr: 27), (QS. al-Zukhr: 11) dan (QS. Qa: 9).

atas lapisan-lapisan bumi dan cuacanya, dan yang terakhir. *Keempat*, hujan sebagai kehendak Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Pemurah.<sup>17</sup>

Dalam al-Qur'an Allah SWT. berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ  
يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ  
يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

“Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan.” (QS. al-Nu@ (24): 43)

Dan firman-Nya juga:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ  
كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا  
هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

“Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.” (QS. al-Rum (30): 48)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa angin membawa awan ke suatu tempat tertentu, dalam keadaan bergumpal-gumpal dan bergulung-gulung seperti gunung bentuknya. Lalu keluar dari celah-celahnya berupa air (dalam bentuk hujan) dan di dalamnya terbentuk dingin sebagai batu-batu kerikil (es) yang

<sup>17</sup>Zaghlul an-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, buku 1, terj. Zainal Abidin (dkk), (Jakarta: AMZAH, 2006), hlm. 70-71.

berjatuhannya bersama hujan deras yang bermanfaat bagi sebagian orang dan berbahaya bagi sebagian yang lain.<sup>18</sup> Juga di dalam awan inilah terbentuk muatan-muatan listrik baik yang positif maupun yang negatif yang dari gesekan-gesekan (awan) tersebut timbullah guntur (guruh) dan kilat yang sinarnya amat menyilaukan pandangan mata.<sup>19</sup> Ini semua adalah realitas-realitas yang dikuatkan oleh ilmu pengetahuan dalam teori dan hipotesisnya yang sebelumnya belum diketahui. Ayat al-Qur'an jauh sebelum munculnya teori atau hipotesis para ilmuwan ini sudah mengungkapkannya pada 1400 tahun yang lalu namun mengapa baru sekarang ini diketahui oleh mereka. Kesimpulannya bahwa kekuatan ilmu pengetahuan ketika ia telah bertambah luas dan mantap ketika itu pulalah rahasia-rahasia, ilmu-ilmu dan ayat-ayat al-Qur'an berkilau dan bercahaya dan sebagai justifikasinya adalah firman Allah SWT:

سنريهم آياتنا في الافاق وفي انفسهم حتى يتبين لهم انه الحق

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar.” (QS. Fus}lat(41): 53)

Pada akhir abad ke-20, para ahli fisika dan meteorologi dengan kemampuan penelitian laboratorial, telah berhasil menemukan bukti-bukti bahwa hujan diturunkan Tuhan dalam struktur kejadian yang unik. Dan ada sebagian ulama (*mufassir*) juga yang dapat menjelaskan bahwa proses turunnya

---

<sup>18</sup>Muhammad Ismail Ibrahim, *Sisi Mulia al-Qur'an: Agama dan Ilmu*, terj. Aly Abu Bakar Basalamah dan Asmin, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 246.

<sup>19</sup>*Ibid.*

hujan melalui beberapa tahapan yang unik sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmuwan tersebut.

Fenomena ini dijadikan landasan oleh sebagian ulama tafsir untuk melakukan pembaharuan wacana terhadap kajian al-Qur'an dan mengubah pemahaman serta penafsirannya untuk menyingkap ilmu pengetahuan modern. Mereka pun akhirnya berusaha menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang diduga berkaitan dengan proses turunnya hujan melalui perspektif ilmu kekinian. Sehingga timbullah *tafsir al-'ilmi*<sup>20</sup> sebagai cerminan tafsir dengan menggunakan penafsiran ilmu modern.

Di antara tafsir yang kental dengan corak ilminya adalah sebuah tafsir yang disusun oleh Tantawi Jauhari dengan judul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Di kalangan para ulama, tafsir ini dikenal sebagai tafsir al-Qur'an yang bercorak *al-'ilmi*.

Beberapa alasan mendasar yang dikemukakan Tantawi Jauhari mengibarkan bendera ilmiah dalam pola penafsiran al-Qur'an adalah:

1. Al-Qur'an meng-cover segala sesuatu yang ada dipermukaan bumi.<sup>21</sup>
2. Para ahli tafsir terlalu banyak menafsirkan al-Qur'an dengan menonjolkan masalah fiqih. Padahal dalam al-Qur'an sendiri ayat-ayat yang berkenaan

---

<sup>20</sup>Secara umum, definisi *tafsir bi-al-'ilmi* adalah sebuah penafsiran yang berusaha mengadopsi teori-teori dan istilah-istilah ilmiah dalam memahami pernyataan-pernyataan al-Qur'an serta berupaya menggali persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan dan konsep-konsep filsafat dari statemen al-Qur'an tersebut. Atau dengan istilah lain mengadopsi berbagai istilah ilmiah dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan kosmos dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Lihat Abdul Majid 'Abdussalam al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. Muhammad Maghfur Wachid (Bangil: al-'izzah, 1997), hlm. 258.

<sup>21</sup>QS. al-An-'am (6): 38.

dengan fiqih, tidak lebih dari 150 ayat. Sedangkan ayat-ayat al-Qur'an *kauniyyah*, menurutnya jauh lebih banyak dari itu sekitar 750 ayat bahkan lebih. Jadi sudah seharusnya penafsiran tentang alam (*kauniyyah*) ini lebih mendapatkan porsi yang lebih dalam penafsiran al-Qur'an.<sup>22</sup>

Pernyataan ini didukung oleh as-Sabuni bahwa al-Qur'an mengandung informasi canggih mengenai berbagai pengetahuan baik dibidang astronomi, biologi, filsafat dan sebagainya jauh sebelum zaman teknologi membuktikan kehebatannya di abad-21.<sup>23</sup>

Berkaitan dengan persoalan proses turunnya hujan (yang di satu sisi al-Qur'an memberikan penjelasan secara global, sementara di sisi lain teknologi modern dengan kecanggihan fasilitasnya mampu mengurainya secara detail) akan menjadi menarik ketika dilakukan upaya sinergis untuk mendapatkan legitimasi ganda, baik secara normatif dari al-Qur'an maupun secara ilmiah dari penemuan modern. Asumsi inilah yang mendasari ketertarikan penyusun mengangkat seorang mufassir yang bernama Tantawi Jauhari karena ia termasuk salah seorang mufassir yang berupaya mensinergiskan ayat-ayat al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah modern. Demikian pula, ketika Tantawi menafsirkan ayat-ayat tentang proses turunnya hujan yang selalu dijustifikasi dengan penemuan ilmu modern.

Dari pernyataan di atas, nampak jelas betapa penafsiran Tantawi mempunyai nuansa yang jauh berbeda bahkan terkesan kontroversial

---

<sup>22</sup>Tantawi Jauhari, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, juz xxv (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halbi, 1350 H), hlm. 55.

<sup>23</sup>Muhammad Ali as-Sabuni, *Al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an* (t.t.p, 1980), hlm. 56.

dibandingkan dengan ahli tafsir sebelumnya, yang cenderung sedikit membahas ayat-ayat *kauniyah*. Dalam kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, proses turunnya hujan ditafsirkan dengan jelas. Dalam penafsirannya ia juga sering memaparkannya dengan teori-teori yang berkembang menurut ilmu pengetahuan modern. Jadi, di sana terlihat kesamaan antara penemuan manusia dengan petunjuk dari Allah SWT. manusia telah berhasil membuktikan ayat-ayat Allah tentang turunnya hujan ini cocok satu sama lain, dalam artian penafsiran seorang ahli tafsir sama dengan cendekiawan Barat, berkaitan dengan ayat-ayat Allah sebagai pembuktian atas kebesaran-Nya.

Berdasarkan kenyataan di atas, uraian skripsi ini diarahkan untuk mengkaji lebih dalam seputar upaya Tantawi>Jauhari>memadukan dua logos Tuhan, yakni al-Qur'an dan fenomena alam berkaitan dengan proses turunnya hujan. Dari penelitian ini diharapkan dapat mempertebal keimanan kepada Allah SWT. melalui perenungan atas hasil ciptaan-Nya, yaitu turunnya hujan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut adalah persoalan-persoalan yang secara garis besar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Tantawi>Jauhari>terhadap ayat-ayat tentang proses turunnya hujan?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Tantawi>Jauhari>tersebut di masa kini?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Rumusan masalah di atas dapat membantu penyusun untuk menetapkan maksud tujuan dan kegunaan penelitian, sehingga penelitian ini mencapai target yang diinginkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap beberapa masalah berikut ini:

#### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Tantawi>Jauhari>terhadap ayat-ayat tentang proses turunnya hujan.
- b. Untuk mengetahui konsep Tantawi>Jauhari>tentang teori ilmiah yang terkandung dalam al-Qur'an khususnya dalam ayat-ayat tentang proses turunnya hujan, sehingga diketahui landasan-landasan apa saja yang dapat digunakan untuk menggali teori-teori pengetahuan dalam al-Quran, yang akhirnya dapat dijadikan perbandingan bagi generasi mufassir berikutnya agar tidak terjerumus ke dalam penyimpangan penafsiran al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui urgensi penafsiran Tantawi> Jauhari> dalam konteks saat ini.

#### 2. Kegunaan Penelitian:

- a. Menambah wawasan penafsiran al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang proses turunnya hujan.
- b. Menambah referensi keilmuan (khazanah) Islam terhadap penafsiran ayat al-Qur'an tentang proses turunnya hujan.

- c. Memberikan kontribusi bagi pengembangan-pengembangan studi tafsir, terutama paradigma tafsir yang berkaitan langsung dengan ilmu-ilmu pengetahuan modern.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap ilmu al-Qur'an atau tafsir mengalami perkembangan yang sangat signifikan, khususnya dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan teori-teori ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan para ulama tafsir dapat menangkap fenomena yang telah digariskan oleh alam dan al-Qur'an.

Pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat ilmiah tentang proses turunnya hujan telah dilakukan oleh ulama-ulama tafsir. Untuk itu penyusun mencoba mengemukakan beberapa karya yang mempunyai relevansi dengan pembahasan skripsi ini.

Secara umum kajian terhadap penafsiran ayat-ayat hujan (proses turunnya hujan) dapat ditemukan dalam beberapa karya, seperti dalam kitab tafsir *Ruḥ al-Ma'aḥi* karya al-Alusi> beliau menjelaskan bahwa hujan merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah. Ketika ia menafsirkan QS. al-Nuḥ(24): 43 al-Alusi> menjelaskan bahwa ayat ini secara rinci menjelaskan tentang proses terjadinya hujan. Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah menjalankan awan untuk dikumpulkan pada suatu tempat, bagaikan buih di lautan yang terkumpul

menjadi gumpalan awan. Setelah awan tersebut menjadi gumpalan, maka di balik gumpalan awan tersebut akan keluar air hujan.<sup>24</sup>

Kemudian yang ditulis oleh M. Quraish Shihab dalam buku tafsirnya *Al-Misbah*, karya ini membahas di antaranya dalam QS. al-Ruḥ (30): 24 yang menyinggung tentang turunnya hujan dan kilat yang menimbulkan harapan dan kecemasan, kemudian dilanjutkan penjelasannya pada ayat 48-49 (dalam surat yang sama) yaitu tentang fungsi angin sebagai pembawa berita gembira tentang bakal turunnya hujan serta kerja angin dalam konteks hujan serta menggambarkan proses terjadinya hujan, awan tebal bermula ketika angin menggiring kawanan awan kecil ke *zona convergence*.<sup>25</sup>

Di samping itu, Harun Yahya dalam karyanya *Keajaiban al-Qur'an; al-Qur'an dan bumi*, yang mana dia memaparkan dengan jelas bagaimana tahapan proses pembentukan awan hujan menurut teori ilmiah modern yang baru ditemukan pada abad sekarang ini dan dikorelasikan dengan ayat-ayat dalam al-Qur'an, yang tentunya bahwa pada Tahap-tahap ini ditetapkan dengan jelas dalam Al-Qur'an berabad-abad yang lalu, yang memberikan informasi yang tepat mengenai pembentukan hujan. Proses terbentuknya hujan masih merupakan misteri besar bagi orang-orang dalam waktu yang lama. Baru

---

<sup>24</sup>Al-Alusi, *Ruḥ al-Ma'āni fi Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab'u al-Masani* (Beirut: Dar al-Fikr, 1392), Jilid 16, hlm. 189-190.

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol.11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 41-42.

setelah radar cuaca ditemukan, bisa didapatkan tahap-tahap pembentukan hujan.<sup>26</sup>

Ada juga penjelasan lain yang dipaparkan oleh Feris Firdaus dalam bukunya *Alam Semesta; Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunah* mencoba menjelaskan tentang fenomena alam semesta dari sudut pandang al-Qur'an, atau menjelaskan al-Qur'an dengan fenomena alam. Feris Firdaus dalam bukunya ini khususnya ketika menjelaskan dalam bagian bab "Atmosfir Kehidupan Bumi" yang mana pada bagian bab ini ia menjelaskan bagaimana tahapan pembentukan hujan air tawar jatuh atau turun ke bumi, yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan fungsi air hujan sebagai penyubur tanah (bumi), pada bagian bab "Air Sumber Kehidupan".<sup>27</sup>

Pembahasan mengenai tafsir Tāntāwi> Jauhari> ada beberapa yang membahas tentang kajian ini. Abd al-Majid Abdussalam al-Muhtasib misalnya, dalam bukunya dia mengupas tentang pemikiran Tāntāwi> Jauhari> Dia mengungkapkan tentang tafsir dan pemikirannya hanya sekilas saja, tanpa adanya penjelasan yang lebih jauh.<sup>28</sup>

Selain itu M. Hūsain az-Zahabi> juga mengupas tentang pemikiran Tāntāwi>Jauhari> ini. Dalam pembahasannya dia mengomentari banyak tentang

---

<sup>26</sup><http://www.HarunYahya.com>, *Keajaiban al-Qur'an.com*.

<sup>27</sup>Feris Firdaus, *Alam Semesta; Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah* (Yogyakarta: Insania Citra Press, 2004), hlm. 113-121.

<sup>28</sup>Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. Muh. Magfur Wachid (Bangil: al-Izzah, 1982), hlm. 286-289.

*tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, pembahasannya meliputi metode penafsiran, tujuan penafsiran, serta berbagai perbincangan antara pro dan kontranya. Dari keterangan ini bisa mengetahui tentang tafsir karya Tāntāwi> Jauhari> kemudian contoh-contoh penafsiran Tāntāwi> Jauhari> oleh az-Zāhābi> juga dikemukakan agar lebih jelas bagi para pembaca karyanya.<sup>29</sup>

J.J.G. Jansen juga menerangkan sekilas tafsir ini. Dalam pembahasannya tidak lebih dari segi tafsir ilmi sebagai tafsir modern. Pengakuan Tāntāwi> Jauhari> dan pemberontakannya terhadap penafsiran ulama terdahulu. Dia juga mensejajarkan Tāntāwi> Jauhari> dengan ulama-ulama kontemporer lain, misalnya Muhammad Abduh, Farid Wajdi, Hanafi Ahmad dan yang lainnya.<sup>30</sup>

Menurut Manna'>Khalik al-Qatṭān, dalam bukunya *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* memasukkan *tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an* ini termasuk kitab tafsir yang sangat memberikan perhatian besar pada ilmu-ilmu kealaman (*al-'ulum al-kauniyyah, natural sciences*) dan keajaiban makhluk. Bahkan, Manna'> Khalik al-Qatṭān memberikan pandangan bahwa tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an* mendapat predikat yang sama dengan yang diperoleh tafsir ar-Razi. Maka terhadapnya dikatakan, “di dalamnya terdapat segala sesuatu kecuali tafsir itu sendiri.”<sup>31</sup>

<sup>29</sup>M. Husain az-Zāhābi> *at-Tafsir wa al-Mufassiruḥ*, juz II (Beiru@ Da@al-Fikr, 1392 H-1976 M), hlm. 542-558.

<sup>30</sup>J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Hidayatullah (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 71.

<sup>31</sup>Manna'>Khalik al-Qatṭān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hlm. 510-511.

Dalam bentuk skripsi ada beberapa yang membahas tentang *tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Tāntāwi>Jauhari> ini. Di antaranya skripsi yang disusun Isnawati. Adapun yang menjadi pokok dalam pembahasannya ialah sekitar metodologi penafsiran Tāntāwi>Jauhari> meliputi aspek-aspek yang menjadi sumber penafsirannya, langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an, serta posisi metodologi tafsir yang dilakukan Tāntāwi>Jauhari>. Menurutnya, posisi metodologi tafsirnya bukanlah suatu hal yang baru, karena sudah ada sejak zaman Abbasiyah, yang mana kebudayaan Barat bersentuhan dengan Islam, hanya saja penafsiran yang dilakukan Tāntāwi>Jauhari> lebih komprehensif dengan meletakkan pendapat-pendapat ilmuwan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan modern.<sup>32</sup>

Arifin Siahaan dalam skripsinya membahas *penafsiran Tāntāwi>Jauhari> terhadap makna sunnatullah dalam al-Qur'an*. Pembahasannya meliputi penafsiran Tāntāwi>Jauhari> serta metodologi yang digunakannya dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.<sup>33</sup>

Rosikin dalam skripsinya *Makna Muhkam Mutasyabih dalam Tafsir bil 'Ilmi; Analisis Terhadap Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Skripsi ini lebih menyoroti definisi *muhkam mutasyabih*, kriteria bentuk ayat-ayat *muhkam mutasyabih* serta mengulas penafsiran Tāntāwi>Jauhari> terhadap ayat-

---

<sup>32</sup>Isnawati, "Metodologi Penafsiran Tāntāwi>Jauhari> dalam al-Jawahir fi-Tafsir al-Qur'an al-Karim", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003).

<sup>33</sup>Arifin Siahaan, "Sunnatullah dalam al-Qur'an; Studi Penafsiran Tāntāwi>Jauhari>, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999).

ayat yang digolongkan *muhkam mutasyabih*. Dia juga mengemukakan pandangan Tāntāwi>Jauhari>tentang pengertian muhkam dan mutasyabih.<sup>34</sup>

Jadi dari beberapa literatur di atas, penyusun berpendapat bahwa penelitian dan kajian tentang Tāntāwi>Jauhari>terutama dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat tentang proses turunnya hujan belumlah dibahas dan dikaji oleh peneliti. Untuk itu penyusun menganggap perlu untuk mengadakan penelitian dan sekaligus menjadikan bahan skripsi.

## E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang akan dikaji, karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan (maksimal).<sup>35</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penyusun lakukan adalah penelitian dalam bentuk kepastakaan<sup>36</sup> (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur serta bahan pustaka yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas untuk dikaji lebih lanjut. Disini terdapat dua sumber kepastakaan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>34</sup>Rosikin, "Makna Muhkam Mutasyabih dalam Tafsir Bil 'Ilmi; Analisis Terhadap Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999).

<sup>35</sup>Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

<sup>36</sup>Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data yang bersifat primer ini adalah buku-buku atau literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Adapun literatur pokok dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* juz I, II, IV, VII, VIII, XI, XII, XV, XVII, XXIV, XXV, karya Tantawi>Jauhari>. Dari tafsir ini akan digali data-data, sehingga akan membangun sebuah pernyataan yang bisa menguatkan argumen atau memaparkannya.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah, via internet dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas sehingga dapat memperkuat argumentasi yang dibangun dalam skripsi penyusun ini.

### 2. Metode Analisis Data

Adapun dalam pembahasannya, penyusun menggunakan metode deskriptif analitik,<sup>37</sup> di mana penyusun akan mencari dan mengumpulkan data tentang objek-objek penelitian kemudian disusun dan dijelaskan secara sistematis, obyektif, kemudian dianalisis secara eksplanatoris, yaitu suatu analisis yang berfungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari

---

<sup>37</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsitai, t.th), hlm. 139.

sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks.<sup>38</sup> Dalam prakteknya, data-data yang telah terkumpul mengenai seputar penafsiran Tantawi>Jauhari>terhadap ayat-ayat tentang proses turunnya hujan dan teori pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengannya disusun secara sistematis, kemudian dijelaskan dan dianalisis. Dalam rangka mencari pemahaman mengenai penafsiran Tantawi>Jauhari>terhadap ayat-ayat tentang proses turunnya hujan serta korelasinya dengan teori pengetahuan ilmiah.

### 3. Pendekatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik yang diartikan sebagai sistem penafsiran. Bentuk pemaknaan hermeneutik merupakan suatu teori tentang seperangkat aturan yang menentukan suatu interpretasi (*exegesis*) suatu bagian dari teks atau sekumpulan tanda yang dianggap sebagai sebuah teks. Kajian tipe ini dikemukakan oleh Paul Ricoeur.<sup>39</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, di mana antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan urutan-urutan

---

<sup>38</sup>Sahiron Syamsudin, "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir, Sejarah Metode dan Analisis Penelitian", Makalah dalam *sarasehan Metodologi Penelitian Tafsir Hadis*, (Yogyakarta, 1999), hlm. 4.

<sup>39</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey Heidegger and Gadamer*, (Evanston: North Westren University Press, 1969), hal. 97-103.

bahasan dari setiap bab. Supaya penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab satu pendahuluan, terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama berkaitan dengan latar belakang pemikiran mengapa topik ini dikaji. Latar belakang ini diungkapkan untuk menggambarkan permasalahan yang akan dijadikan bahan kajian dalam skripsi, sementara untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka dalam sub bab kedua akan dikemukakan rumusan masalah. Sub bab ketiga menguraikan tujuan atau target yang akan dicapai dalam penelitian ini dan selanjutnya penting juga mengemukakan manfaat penelitian ini bagi pengembangan keilmuan lebih lanjut, terutama dengan permasalahan yang diangkat. Untuk membuktikan bahwa kajian ini orisinal dan belum ada pembahasan sebelumnya, maka dalam sub bab keempat dikemukakan kajian pustaka yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Metode penelitian dipandang perlu dikemukakan sebagai sub bab kelima untuk memberikan gambaran tentang prosedur dan cara penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini, dan pada sub bab keenam dilanjutkan dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran awal dari penelitian ini.

Sebagai bahasan awal dalam bab dua, menjelaskan tentang biografi T<sup>antawi</sup> Jauhari dan tafsirnya. Pada bagian pertama menjelaskan tentang biografi T<sup>antawi</sup> Jauhari yang meliputi kondisi sosio-historis, perjalanan intelektual, serta karya-karyanya. Bagian selanjutnya adalah pembahasan tentang *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Di dalamnya

menerangkan latar belakang penyusunan kitab, metode penyusunan kitab, alasan penulisan, sistematika penyusunan kitab dan lain sebagainya sehingga pembaca bisa mengenal kitab tafsir ini. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan penjelasan sekitar apresiasi ulama terhadap *Tafsir al-Jawahiri* ini.

Bab tiga yaitu tinjauan umum tentang proses turunnya hujan. Pembahasan ini meliputi; pengertian hujan dalam al-Qur'an, klasifikasi ayat-ayat hujan dalam al-Qur'an, sebagai pembatas agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Selanjutnya, kami kemukakan pula faktor-faktor terjadinya hujan, dan fungsi hujan.

Bab empat yaitu menjelaskan penafsiran Tāntāwi>Jauhari>tentang ayat-ayat proses turunnya hujan. Bagaimana penjelasan (penafsiran) Tāntāwi>Jauhari>terhadap ayat-ayat al-Qur'an khususnya yang mengenai pengertian dalam proses turunnya hujan, kemudian diuraikan pula pandangan para mufassir terhadap ayat al-Qur'an tentang proses turunnya hujan, dan yang terakhir adalah penjelasan bagaimana kontekstualisasi dari pada penafsiran Tāntāwi>Jauhari tentang proses turunnya hujan tersebut di masa kekinian.

Bab lima ialah bab yang terakhir dari pembahasan yaitu, penutup yang meliputi; kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil uraian-uraian yang penyusun paparkan atas telaah penafsiran Tantawi Jauhari dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* terhadap proses turunnya hujan, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses turunnya hujan dibagi menjadi lima fase, yaitu; **Pertama**, (*Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan... QS. al-Nu' 24: 43*) Penggalan ayat ini menjelaskan tentang awal mula terjadinya hujan, yakni tentang awan. Dengan kata lain, proses turunnya hujan dimulai dari pembentukan awan tebal karena adanya dorongan angin sedikit demi sedikit. Menurut Tantawi Jauhari, firman-Nya pada QS. al-Hijr (15): 22. dan al-Furqaan (25): 48 tentang “Kami telah mengirim angin” adalah sebagai bukti kekuasaan Allah dengan cara mengirim angin dan menurunkan air dari langit agar bumi menjadi hidup sesudah dia mati dan “untuk membantu penyerbukan” sebagai kunci pembuka ilmu tentang penyerbukan tumbuhan. **Kedua**, (*Kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya...QS. al-Nu' 24: 43*) adalah terkumpulnya beberapa awan hingga menjadi awan yang tebal. ketika Tantawi Jauhari menafsirkan dalam QS. al-Ra'd (13): 12-13 bahwa Allah mengadakan awan mendung (وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ) kata *sahab* (awan) adalah

gumpalan berarak yang ada di udara, sebagaimana juga yang terdapat dalam QS. al-Rum (30): 48. Terhadap ayat ini Tantawi> Jauhari< menyatakan bahwa Allahlah yang mengirim angin, maka kemudian Allah menjadikan awan menggumpal berbentuk potongan di waktu yang lain, maka turunlah hujan melalui awan itu dari bagian tengahnya. **Ketiga**, (*Kemudian menjadikannya bertindih-tindih... QS. al-Nu@ (24):43*) Secara teologis, fenomena awan tebal yang bertindih-tindih dijadikan contoh untuk pekatnya kegelapan kemudian memunculkan cahaya yang hampir menyapakan penglihatan yang dipahami oleh Tantawi> Jauhari< dengan istilah “cahaya dari kegelapan” dan “hidayah dari kesesatan.” Maka awan yang dijadikan sebagai contoh gelapnya perbuatan orang kafir, menyinari angkasa dan menyebar ke seluruh penjurunya serta hampir menyapakan penglihatan. Sementara itu, secara ilmiah fenomena awan tebal yang bertindih-tindih menimbulkan fenomena baru berupa petir (kilat) sebagaimana dalam al-Qur'an QS. al-Ra'd (13): 12-13. **Keempat**, (*Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya... QS. al-Nu@ (24):43*) Tantawi> Jauhari< dalam hal ini menjelaskan bahwa panas bumi ketika mencapai ketinggian 1.500 atau 2.000 derajat atau lebih, barang tambang yang ada pada hari itu atau sebelumnya mendorong awan lalu menyusun dan menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Kemudian turun (dalam bentuk hujan) dari celah-celah awan ke perut bumi dengan mengalir di atas tanah kering yang terdapat di dalamnya sungai-sungai dari emas, perak, tembaga, lempengan logam, seng dan yang lainnya.

*Kelima, (Dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditampakkan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya...QS. 24: 43)* penjelasannya di sini jika uap-uap naik dan sampai tingkat yang dingin pada udara serta dinginnya semakin kuat di sanalah dia berkumpul dan menjadi awan. Jika selanjutnya tidak kuat dia menetes dalam bentuk hujan. Jika dia menguat, dia lenyap dan sampai ke bagian-bagian uap sebelum bertumpuk dan turun dalam bentuk es, namun jika tidak dia turun dalam bentuk salju. Kadang-kadang udara menjadi dingin karena uap yang terkandung di dalamnya, lalu uap yang ada menggumpal menjadi awan kemudian turun darinya hujan atau es.

2. Kontekstualisasi Penafsiran Tantāwi Jauhari@terhadap ilmu kekinian (kontemporer);

- a. Dalam konteks modern saat ini, keberadaan tafsir *al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karīm* karya Tantāwi Jauhari@ sudah semestinya dikontekstualisasikan pada saat ini. Sebab, situasi sosial pada saat itu sangat berbeda dengan situasi sosial saat ini, bahkan temuan-temuan dalam bidang sains pun setiap saat senantiasa terus berkembang. Di samping itu, setiap penafsiran sepenuhnya merupakan subyektivitas penafsir, dan karena itu kebenaran interpretatifnya bersifat relatif. Atas dasar ini, setiap generasi memiliki hak untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan perkembangan ilmu dan pengalaman pada saat al-Qur'an ditafsirkan. Jika dilihat dari segi perkembangan ilmu

pengetahuan modern, kontekstualisasi penafsiran Tantawi Jauhari dalam *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, penafsiran Tantawi Jauhari tentang الصَّوَاعِقَ (petir) dalam pengertian listrik baik yang positif maupun yang negatif. Penafsiran Tantawi Jauhari dalam kenyataannya sesuai dengan pendapat para ulama modern seperti Harun Yahya yang menyatakan Satu kilatan petir adalah cahaya terang yang terbentuk selama pelepasan listrik di atmosfer saat hujan badai. Petir dapat terjadi ketika tegangan listrik pada dua titik terpisah di atmosfer – masih dalam satu awan, atau antara awan dan permukaan tanah, atau antara dua permukaan tanah– mencapai tingkat tinggi.

- b. Tantawi Jauhari adalah seorang yang ahli dalam bidang filsafat, tafsir, dan menguasai bahasa asing berupa bahasa Inggris. Penguasaan bahasa ini tidak menutup kemungkinan ia berkelana membaca teks-teks dari Barat terutama teks-teks yang terkait dengan masalah ilmu fisika.

## B. Saran

Setelah selesainya pembahasan skripsi ini, tidak bisa menafikan adanya banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari aspek data maupun analisis. Karena itulah penyusun sangat membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan penelitian ini di kemudian hari.

Pertama, penyajian data yang penyusun kutip langsung dari kitab tafsirnya Tantawi Jauhari yaitu *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* yang sangat perlu dicek kembali kebenarannya, karena berbentuk bahasa arab.

Kedua setiap analisis yang dibangun untuk menjelaskan makna dan maksud dari mufassir tersebut masih sangat memerlukan interpretasi yang lebih kompleks dan memadai.

Ketiga, kekurangan-kekurangan itu diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian-penelitian berikutnya. Hal tersebut jelas merupakan upaya nyata untuk tetap menjaga dan terus mengembangkan khazanah penafsiran, maka dari itu bagi insan akademisi harus lebih serius lagi dalam mengkaji al-Qur'an dan didukung dari berbagai disiplin ilmu, sehingga penafsiran yang dihasilkan lebih populis dan humanis dan yang terpenting tidak terpisah dari masyarakatnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam al-Muhtasib, Abdul Majid, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. Muhammad Maghfur Wachid, Bangil: al-Izzah, 1997
- Alantaqqi, Wajihuddin, *Misi Etis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000
- As}faha@ni, Al-Ra@gi@b al-, *Mu'ja>m Mufrada@t li@ Alfa@z{ al-Qur'a@n*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, t.t
- , *al-Mufrada>t fi@ Gari@b al-Qur'an* Beiru@t: Dār al-Ma'rifah, t.t.
- Atiyatullah, Ahmad, *al-Qa>mus al-Isla>mi* Mesir: Maktab al-Mahdah, 1996
- Baidan, Nasruddin, *Metodologi Penelitian Tafsir*, dalam *Makalah Seminar 14-08-1999*
- Ba@qi>, M. Fuad Abdul al-, *Mu'ja>m Mufahra>s li Alfa>z{ al Qur'a>n*, Da>r al-Hadis\, 1991
- Carolyn Sheets, Robert Gardner, Samuel F. Howe; *General Science*, Allyn and Bacon Inc. Newton, Massachusetts, 1985
- Creceilius, Daniel, *Arah Sekularisasi di Mesir Modern* dalam John L. Esposito, *Identitas Islam, Pada Perubahan Sosial Politik*. Terj. A. Rahman Zainuddin, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Denton, Michael, *Nature's Destiny*, t.t.h
- Ess, Josef van, *Theologie und Gesellschaft im 2. und 3. Jahrhundert Hidschra*, Berlin: Walter de Gruyter, 1992, Jilid 3
- Fatah al-Khalidi, Shalah Abdul, *Pengantar Memahami Tafsir fi Z{ila>l al-Qur'a>n* terj. Saefuddin Abu Sayyid, Surakarta: Era Intermedia, 2001
- Firdaus, Feris, *Alam Semesta; Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Yogyakarta: Insania Citra Press, 2004
- Grant S. Osborne, *The Hermeneutical Spiral*, Downers Grore-Illionis: University Press, 1991

- Harahap, Sahrin, *al-Qur'an dan Sekularisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Hadhiri SP, Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- Henderson, Lawrence, *The Fitness of the Environment*, Boston: Beacon Press, 1958
- Hosein Nasr, Sayyed, *Ideals and Realities of Islam*, London: George Allen and Unwin, 1972
- Husaini, Sayid Musa, *Metode Penafsiran Saintis dalam Buku-buku Tafsir Modern* dalam [www.google.com](http://www.google.com), akses tanggal 2 Juli 2008.
- , *Pendayagunaan Ilmu Pengetahuan Modern dalam Tafsir al-Qur'an*, dalam [www.google.com](http://www.google.com), akses tanggal 2 Juli 2008
- <http://muttley.ucdavis.edu/Book/Atmosphere/beginner/layers-01.html>.
- [http://www. Harun Yahya, Keajaiban al-Qur'an.com](http://www.HarunYahya.com).
- Ibrahim, Muhammad Ismail, *Sisi Mulia al-Qur'an: Agama dan Ilmu*, terj. Aly Abu Bakar Basalamah dan Asmin, Jakarta: Rajawali, 1986
- Isnawati, *Metodologi penafsiran T{ant{a>wi Jauhari> dalam tafsir al-Jawa>hir fi Tafsir>r al-Qur'a>n al-Kari>m*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahrie H (dkk.), Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1997
- Jauhari>, T{ant{a>wi, *al-Jawa>hir fi Tafsir>r al-Qur'a>n al-Kari>m*, Mesir: Mus{t{afa> al-Ba>bi> al-H{alabi>, 1350 H
- Jansen, J.J.G., *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Hidayatullah, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997
- Kas{i>r, Ibn, *Tafsir>r, al-Qur'a>n al-'Az{i>m*, Beirut: Nu>r al-'Ilmiyah, 1992
- Ma>jjah, Ibnu, *Sunnan Ibnu Ma>jah*, Isa al-Ba>bi> al-Halabi> Wa Syuraka>uhu, tt, Muqaddimah bag. 17

- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Manz{u@r, Ibn, Lisa@n al-'Ara@b, Bab H{aba@ Juz 14, dalam CD Maktabah as-Sya@milah
- Millers, Albert; and Jack C. Thompson, *Elements Of Meteorology* t.t., 1975
- Muwahidi, Adil, *Mu'ja>m al-Mufassiru>n*, jilid I, tr: Muassan Nuwahid as-Saqofiyah, 1986
- Nasution, Harun, et. All (ed), *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Deprtemen Agama Republik Indonesia, 1993
- , *Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985)
- Najja>r, Zaghlul An-, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, buku 1 dan 2, terj. Zainal Abidin (dkk), Jakarta: AMZAH, 2006
- Qat}t)a>n, Manna>' Khali>l al-, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir AS., Bogor: litera Antar Nusa, 2004
- Qurt{ubi, Al-, *Tafsi@r al-Ja@mi' li al-Ah{ka@m al-Qur'a@n*, Juz. XII, Kairo: Da@r al-Kutu@b al-'Ara@biyyah, 1967
- Richard A. Anthes, John J. Cahir; Alistair B. Fraser; and Hans A. Panofsky, *The Atmosphere*, t.t.,1981
- Rahman, Fazlur, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1996
- Rosikin, *Makna Muhka>m Mutasya>bih dalam Tafsir bil 'Ilmi; Analisis Terhadap Tafsir al-Jawa>hir fi Tafsi>r al-Qur'a>n al-Kari>m*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- S{a>bu>ni>, Muhammad Ali as}-, *Al-Tibya>n fi 'Ulu>m al-Qur'a>n*, t.t.p, 1980
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misba>h: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- , *Dia di Mana-Mana, Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena* Jakarta: Lentera Hati, 2004

- , *Mukjizat al-Qur'an; Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1998
- , *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994
- , *Al-Quran, Ilmu, dan Filsafat Manusia*, dalam [www.google.com](http://www.google.com), akses tanggal 2 Juli 2008
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dalam Kajian Islam; Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir? Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan al-Quran pada Masa Kontemporer*, tt.,
- , *Metode Intratekstualitas Muhammad Syahrudin dalam Penafsiran al-Qur'an*. Dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed)., *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Siahaan, Arifin, *Sunnatullah dalam al-Qur'an; Studi Penafsiran T{ant}a>wi Jauha>ri>*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Sjadzali MA, Munawir, (ed) dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an; Dunia Islam Modern* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2005
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsitoi, t.th
- Syarif, M. Ibrahim, *Ittija>had at-Tajdi>d fi Tafsir>r al-Qur'a>n al-Kari>m fi Misra*, Mesir: Dar al-Turas, 1982
- Syauka@ni, Asy-, *Fath{ al-Qa@dir*, Juz. IV, Beiru@t: Da@r al-Kutu@b, 1994
- T{a@bari, At-, *Ja@mi' al-Baya@n fi@ Tafsir@r al-Qur'a@n*, Vol. XVIII, Beirut: Da@r al-Fikr, 1978
- Unais, Ibrahim, *Mu'jam al-Wasi>t* juz 1 cet. II, t.th
- Wielandt, Rotraud, *Tafsir Al-Qur'an: Masa Modern dan Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dalam *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan* 18 2004
- Yahya, Harun, Kumpulan artikel dalam [info@harunyahya.com](mailto:info@harunyahya.com).

- , *Keajaiban al-Qur'an; al-Qur'an dan Bumi*, dalam <http://www.keajaibanalquran.com>. Akses tanggal 5 April 2008.
- Zahabi, M. Husain az-, *at-Tafsir wa al-Mufassiru*, Beirut: Dar al-Fikr, 1392 H-1976 M
- Zakaria, Husein Ahmad ibn Faris ibn, *Mu'jam Maqayis fi al-Lughah*, Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr, 1994
- Zamakhshari, Al-, *Tafsir al-Kabir*, Juz. III, Mesir: Mufa al-bal-Halaby, 1966
- Zarkasyi, Al-, *Al-Burhan fi 'Ulu' Al-Qur'an*, Al-Halabi, Kairo 1957, jilid I
- Zindani (dkk), Abdul Majid bin Aziz az-, *Bentuk-bentuk Mukjizat al-Qur'an dalam Mendeskripsikan Awan Tebal*, dalam bukunya Ahmad as-Shouwy..(et. all.), *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Zubair, Anton Bakker dan Achmad Charis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kanisius, 1992



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Taufiq Muharam

Tempat/ tanggal lahir : Subang, 06 November 1982

Alamat Asal : Jl. Sembung 2 Rt. 06 Rw. 03 No. 7 Kec. Pagaden,  
Kab. Subang Jawa-Barat 41252.

Nama Ayah : H. Moch. Nono Suparno

Nama Ibu : Hj. Siti Yati Karhayati

Jumlah Saudara : 5 (lima)

Urutan Anak : ke-3

Riwayat Pendidikan : 1.TK Bhayangkari Subang 1989-1990  
2.SDN Dwi Dharma Sembung II 1990-1991  
SDN Cintawana Singaparna, Tasik 1991-1993  
MI Babussalam Ciburial, Bandung 1994-1995  
3.Pon-Pes Islam Al-Mukmin (Ngruki) 1995-2001  
4.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas  
Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis 2003